



Pengaruh Keikutsertaan Dosen Pada Pelatihan Pekerti Terhadap Kemampuan Pedagogisnya

Sudding¹, Halimah Husain², Muhammad Fahmuddin S³

Universitas Negeri Makassar
Email: sudding.unm@gmail.com

Abstrak. Program PEKERTI dan AA merupakan program pelatihan yang dirancang Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi untuk peningkatan kompetensi pedagogic bagi para dosen, baik di perguruan tinggi negeri, maupun di perguruan tinggi swasta. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari sejauhmana manfaat keikutsertaan dosen dalam kegiatan pelatihan PEKERTI terhadap perannya sebagai tenaga pengajar di prodi masing-masing, mempelajari kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pelatihan PEKERTI di Universitas Negeri Makassar, yang akan dijadikan modal atau dasar dalam mengevaluasi atau perbaikan pelaksanaan berikutnya, dan mengetahui tingkat kepuasan dosen-dosen peserta pelatihan PEKERTI akan materi pelatihan yang diperoleh. Survei tentang PEKERTI dilaksanakan melalui angket di *goggle form*. Pertanyaan diberikan menyangkut pelatihan (tujuan, waktu, pemateri, sarana dan prasarana, media, serta materi), motivasi (suka mengatasi rintangan dan ingin maju), kinerja mengajar (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran), dan tugas mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dosen-dosen yang telah mengikuti PEKERTI sangat setuju bahwa pelatihan PEKERTI bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan pedagogisnya.

Kata Kunci: Pelatihan, PEKERTI, Dosen

PENDAHULUAN

Pelatihan Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) untuk dosen muda dan program Applied Approach (AA) untuk dosen senior merupakan dua buah program pelatihan yang dapat dimanfaatkan dalam rangka peningkatan kompetensi profesional dosen dalam memangku jabatan fungsionalnya sebagai tenaga pengajar di Perguruan Tinggi, terutama dalam peningkatan keterampilan pedagogisnya.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan,

teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Kedudukan dosen sebagai tenaga profesional, berfungsi meningkatkan martabat dan perannya sebagai agen pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian pada masyarakat dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan nasional.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai pendidik dan pembelajar setiap dosen perlu memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial (UU Guru dan Dosen). Sehubungan dengan hal tersebut di atas, peningkatan kemampuan pedagogis para dosen ini menjadi penting dalam pengembangan profesionalismenya, karena kurikulum yang ditetapkan oleh DIKTI sejalan dengan amanat UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa, beban kerja dosen mencakup kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan proses, penilaian hasil pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai tugas tambahan.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mempelajari sejauhmana manfaat keikutsertaan dosen dalam kegiatan pelatihan PEKERTI terhadap perannya sebagai tenaga pengajar di prodi masing-masing
2. Mempelajari kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekuranganh dalam pelaksanaan pelatihan PEKERTI di Universitas Negeri Makassar, yang akan dijadikan modal atau dasar dalam mengevaluasi atau perbaikan pelaksanaan berikutnya.
3. Mengetahui tingkat kepuasan dosen-dosen peserta pelatihan PEKERTI akan materi peltihan yang diperoleh.

METODE PENELITIAN

1. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi sekaligus sebagai sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dosen UNM yang ikut sebagai peserta pada pelatihan PEKERTI yang berlangsung mulai tanggal 27 Desember 2019 – 2 Januari 2020 di gedung Finisi UNM, berjumlah 80 orang yang berasal dari sembilan (9) Fakultas.

2. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas adalah: Kegiatan Pelatihan Pekerti dosen-dosen UNM
- b. Variabel terikat adalah: Kompetensi dosen-dosen UNM yang mencakup;
 - 1) Kemampuan mempersiapkan perangkat pembelajaran diantaranya rencana pembelajaran semester (SAP) dan satuan acara pembelajaran (SAP)
 - 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini menggunakan model-model pembelajaran inovatif
 - 3) Kemampuan membuat alat evaluasi
 - 4) Kemampuan melaksanakan evaluasi

3. Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan

a. Mengurus semua administrasi penelitian

b. Mengurus izin penelitian

c. Mengadakan kajian Pustaka

d. Menyusun instrumen penelitian berupa :

1) Kemampuan dosen mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi:

a) Rencana pembelajaran semester (SAP),

b) Satuan acara pembelajaran (SAP)

2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini menggunakan model-model pembelajaran inovatif

3) Kemampuan membuat alat evaluasi

4) Kemampuan melaksanakan evaluasi

2. Tahap Pelaksanaan

a. Valisadi instrumen penelitian

b. Memberikan pengarahan kepada semua sampel penelitian tentang pelaksanaan penelitian

b. Memberikan instrumen pada semua sampel penelitian

3. Tahap Evaluasi

a. Pengumpulan data

b. Menganalisa data

c. Membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisa data

d. Membuat Laporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi dosen-dosen mencakup kemampuan mempersiapkan perangkat pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan membuat alat evaluasi, dan kemampuan melaksanakan evaluasi. Pada penelitian ini, instrumen dalam angket mencakup pelatihan (tujuan, waktu, materi, sarana dan prasarana, media, serta materi), motivasi (suka mengatasi rintangan dan ingin maju), kinerja mengajar (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran), dan tugas mandiri. Terdapat 32 pernyataan yang disajikan dalam bentuk angket skala linier dari 1 sampai 5, dimana 1 adalah sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju. Pernyataan dalam indikator-indikator tersebut dibuat dalam bentuk *google form* yang diisi oleh dosen-dosen UNM yang telah mengikuti PEKERTI.

Pelatihan

Indikator pelatihan terdiri dari 11 pernyataan yang dibagi ke dalam 6 bagian, yaitu tujuan, waktu, materi, sarana dan prasarana, media, serta materi. Indikator pelatihan disusun dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan dan tingkat kepuasan dosen terhadap pelaksanaan PEKERTI. Dari 11 pernyataan, hampir semuanya memberikan hasil respon sangat setuju diatas 50%, hanya pernyataan

ketiga (ada kesenjangan atau gap kinerja yang dapat diatasi setelah mengikuti pelatihan ini) yang hasilnya dibawah 50% untuk jawaban sangat setuju, yakni 46,7% sangat setuju, 40% setuju, 6,7% ragu-ragu, dan masing-masing 3,3% untuk sangat tidak setuju dan tidak setuju.

Motivasi

Indikator motivasi dibagi menjadi 2 bagian, yaitu suka mengatasi tantangan dan ingin maju. Bagian suka mengatasi tantangan terdiri dari satu pernyataan, sedangkan bagian ingin maju terdiri dari tiga pernyataan. Dari empat pernyataan dalam indikator motivasi, hanya pernyataan 4 yang jawaban setuju mendapatkan pilihan terbanyak oleh responden. Sedangkan 3 pernyataan lainnya mendapatkan pilihan terbanyak pada jawaban sangat setuju.

Kinerja Mengajar

Indikator kinerja mengajar memiliki tiga bagian, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Perencanaan terdiri dari delapan pernyataan, pelaksanaan terdiri dari dua pernyataan, dan pelaksanaan evaluasi terdiri dari enam pernyataan.

Tugas Mandiri

Indikator tugas mandiri hanya terdiri dari satu pernyataan. Tujuan dari indikator ini dibuat untuk mengetahui manfaat keikutsertaan dosen dalam pelatihan PEKERTI. Sekitar 70% dosen yang mengisi angket merasakan bahwa tugas mandiri secara langsung dapat menambah pengetahuan dan keterampilannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tugas mandiri yang dibuat selama pelatihan PEKERTI sangat bermanfaat untuk dosen-dosen dalam menambah wawasan dan keterampilan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum pelatihan PEKERTI dapat memberi manfaat kepada dosen-dosen yang telah mengikuti pelatihannya. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner pada indikator kinerja mengajar.
2. Secara umum, dosen-dosen yang telah mengikuti pelatihan PEKERTI sangat puas dengan pelatihannya. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner pada indikator pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang berperan baik langsung maupun tidak langsung, terutama Rektor UNM, Prof. Dr. H. Husain Syam, M.T.P, yang telah menyetujui/memberikan dana dari PNBP UNM No. 2899/UN36.11/LP2M/2021, untuk membiayai penelitian ini, sehingga dapat terlaksana sampai selesai.



REFERENSI

1. Sindiker Dikti. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen" <<http://sindiker.dikti.go.id/dok/UU/UUNo142005%28Guru%20&%20Dosen%29.pdf>>
2. Wikipedia. "Pedagogi". <<https://id.wikipedia.org/wiki/Pedagogi>>
3. Joy Net. "Aspek dan Indikator Kompetensi Pedagogik". <https://www.academia.edu/16858926/Aspek_dan_Indikator_Kompetensi_Pedagogik>
4. Ahmad Faizin dan Winarsih, 2008, *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di RSUPandan Arang Kabupaten Boyolali*. Beritailmu Keperawatan, ISSN,1979-2397. Vol.1 No. 3 September 2008.
5. Amelia, Rina, 2009, *Pengaruh Motivasi Berpretasi Terhadap Kinerja Perawat Dalam Asuhan Keperawatan Pasien di Rumah Sakit Jiwa Di Medan Propinsi Sumatera Utara*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6657/7/>
6. Gibson, James L., James H, Donnelly Jr. and Vancebich, John M., 1996, *Organisational Behavior, structure, process*. 8th Edition. Alihbahasa: Adiardini, Editor Saputa. Binarupa Aksara Jakarta.
7. Miller, R.I., 1980, *Appraising institutional performance*, Improving Academic Management, USA: John Wiley and Sons
8. Mulyana, Agung, Didik, 2005, *Studi Tentang Kemampuan Kerja, Iklim Organisasi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang*. <http://eprints.undip.ac.id/14750/1/img-517074358.pdf>
9. Robbins, Stephen P., 2003. *Organizational Behavior*: New Jersey: Printice Hall, Incupper Saddle River.
10. Udin S.W. 2005. *Modelo-model Pembelajaran Inovatif*. PAU-PPAI Universitas Terbuka, Jakarta.